

HEAD MASTER STRATEGY ON QUALITY OF LEARNING AT BABAKANJATI CIANJUR ELEMENTARY SCHOOL

Muhammad Fery Mustika
STAI Siliwangi Bandung
email: ferymustika87@gmail.com

Khalid Ramdhani
Universitas Singaperbangsa Karawang
email: ramdhanie_89@yahoo.com

Abstract : This research discusses the influence of Principal's Strategy on Quality of Learning at Babakanjati Cianjur Elementary School. The study was motivated by the important role of the principal in order to improve the quality of learning, because the movement of a school organization is controlled by a principal. The benefit of this research is theoretically able to contribute to the development of education management, especially education leadership. Practically of which is as an information material to Babakanjati Cianjur Elementary School in implementing the principal's management in improving the quality of learning. As an information material to other institutions about the implementation of leadership management, and for principals and teachers can be used as a reference in an effort to develop the quality and performance itself in the organization where the responsibility. The type of this research is qualitative research with descriptive analysis approach. This method is implemented as an effort to search for information deeply about the strategy that has been done by principal through interview and direct observation. The results show that the principal has performed his leadership well in accordance with his role and function as principal. Principal strategy in improving the quality of education at Babakanjati Cianjur Elementary School based on education quality management.

Keywords : Strategy, Headmaster, Quality of Learning.

Abstrak : Penelitian ini membahas pengaruh Strategi Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Babakanjati Cianjur. Penelitian ini dimotivasi oleh peran penting kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pergerakan organisasi sekolah dikendalikan oleh kepala sekolah. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan, khususnya kepemimpinan dalam pendidikan. Secara praktik di antaranya sebagai bahan informasi bagi Sekolah Dasar Babakanjati Cianjur dalam menerapkan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bahan informasi kepada institusi lain tentang penerapan manajemen kepemimpinan, dan untuk kepala sekolah dan guru dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mengembangkan kualitas dan kinerja di dalam organisasi tempat tugasnya masing-masing. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini diimplementasikan sebagai upaya untuk mencari informasi secara mendalam tentang strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Babakanjati Cianjur berdasarkan manajemen kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Sebuah bangsa disebut maju apabila diiringi dengan majunya pendidikan pada bangsa tersebut. Oleh karena itu pendidikan menjadi kewajiban untuk dituntut karena ini menjadi syarat diangkatnya derajat suatu bangsa. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".
(Depag / Kementrian Agama, tahun;hal)

Menurut Mulyasa (Bandung, 2004, 3) menyatakan untuk menciptakan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.

Qodri Azizi (Semarang, 2002,18) menjelaskan bahwa pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Maka untuk memajukan pendidikan, perlu adanya peningkatan dari berbagai segi yang mejadi pondasi dari pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah pada segi pembelajaran. Sudah sewajibnya bagi kita untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan tidak memisahkannya dari pokok inti, yaitu segi spiritual. Sebagaimana Allah telah mewajibkan kita untuk terus mengkaji ilmu yang tertera pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (dengan perantaraan tulis baca) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar sesuai dengan pendapat Abudin Nata (Jakarta, 2010, 142) adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.

Dengan demikian Abudin Nata (Jakarta, 2010, 143) menambahkan, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Manajemen yang diterapkan di sekolah dengan baik, akan menghasilkan siswa yang memuaskan, begitupun sebaliknya, sekolah yang tidak memiliki manajemen yang baik tidak akan mendapat hasil yang memuaskan.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia

yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Sebagai manajer, Mulyasa (Bandung, 2004, 103) menyatakan kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah SDN Babakanjati dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur sekolah ini tidak muda lagi sejak didirikannya.

B. TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar,

strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2008;1) dalam bukunya yang berjudul " Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif sebagai berikut :

Kompri (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

1. Manajerial Kepala Sekolah

Mahmud Yunus menjelaskan (Jakarta, 1990, 37) istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab disebut *Idarah* yang diambil dari asal kata *إدارة - يدير - أدر*. Banyak kepustakaan yang menyebutkan salah satu dari mereka Ulbert Sllalahi (Bandung, 2005, 135) kata manajerial sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.

Lalu Assayed Mahmud Al Hiwary (Kairo, 1997, 570) mengatakan :

ان الإدارة التنفيذية تتعلق بتنفيذ السياسة ضمن الحدود التي ضمتها الإدارة العليا باستخدام التنظيم للوصول الى الغرض

Manajemen adalah fungsi dalam industri yang berhubungan dengan kebijaksanaan, di dalam batas-batas yang ditentukan oleh administrasi dan penggunaan dari organisasi untuk hal-hal yang istimewa yang disiapkan sebelumnya.

M. Manulang (Gajah Mada University, 2006, 3) kata manajemen pada umumnya dikenal sebagai kemampuan untuk memberikan prestasi/keberhasilan. Hal ini berkaitan dengan memanfaatkan potensi yang tersedia untuk mencapai keberhasilan/prestasi dengan menerapkan tujuan tertentu. Manajemen dapat didefinisikan juga sebagai fungsi, acara, dan kegiatan yang dilakukan oleh perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pembiayaan, implementasi dan tindak lanjut juga disertai dengan pengontrolan.

Sondang P. Siagian dalam H. Ramayulis (Jakarta, 2004,236) menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung, 2009, 86) terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang di klasifikasikan menjadi kemampuan/ ketrampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sabagi aktifitas manajemen.
- manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya orang lain untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aktifitas untuk memadukan dan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

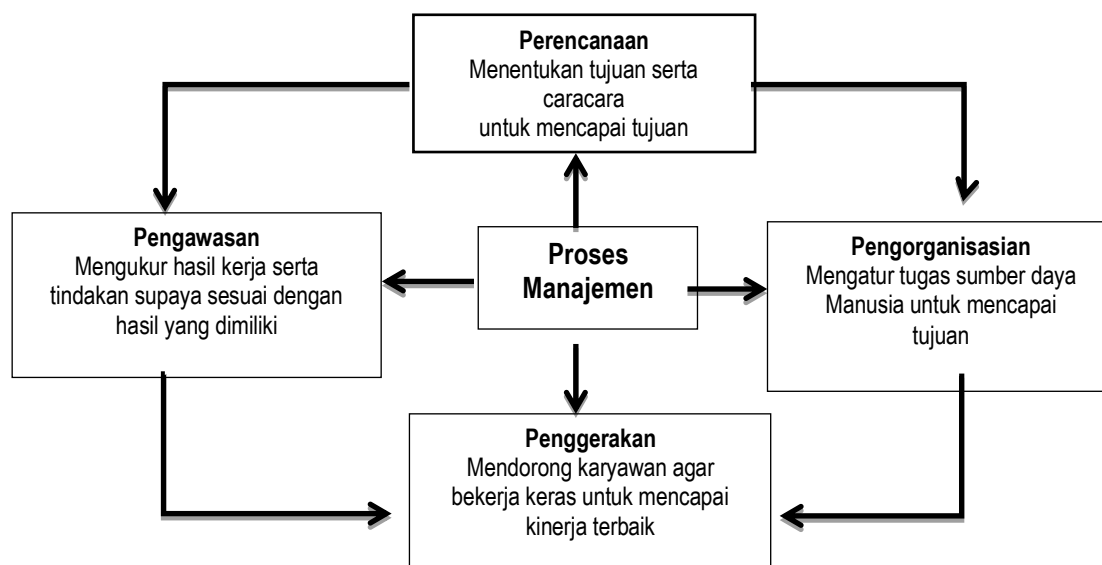
Menurut Husaini Usman (Jakarta, 2008, 9) manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Husaini menambahkan manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sabagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah suatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi 12

hal yaitu administrasi sekolah yang meliputi: Persuratan dan kearsipan; Pendidik dan tenaga kependidikan dan standarnya; Keuangan dan standarnya; Isi dan standarnya; Proses dan standarnya; Kesiswaan; Kompetensi kelulusan; Sarana dan prasarana; Kehumasan dan kerjasama; Standar pengelolaan (termasuk implementasi manajemen berbasis sekolah) dan standarnya; Standar penilaian pendidikan; Unit produksi sekolah (untuk SMK/MAK).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam Marno dan Triyono (Yogyakarta, 1997) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*orgnizing*), pergerakan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*). Hubungan Fungsi-fungsi manajerial tersebut digambarkan oleh Pierce dan Robonson (1984) sebagai berikut:



Siklus Kegiatan Manajemen

3. Pengertian Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (Jakarta, 2010, 83) menjelaskan bahwa kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memperkasai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman adalah salah satu kekuatan efektif dalam

pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan.

4. Mutu Pembelajaran

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung, 2010, 295) memaparkan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.

Mutu sebagaimana yang dikatakan Daryanto (Jakarta, 2010) adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat juga kualitas sesuatu. Pengertian mutu tersebut lebih mengedepankan mutu sebagai mutu barang atau jasa. Barang atau jasa yang bermutu berarti juga bermutu tinggi.

Adapun Jerome S Arcaro (Yogyakarta, 2005,) mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”

Sedangkan Makawimbang (Bandung, 2011,) mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai. Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak.

5. Pengertian Pembelajaran

Adalah kewajiban setiap muslim untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Karena ilmu dengan agama islam tidak dapat dipisahkan. Orang berilmu haruslah beragama dan mestinya apalagi ia seorang muslim.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama bagi Surya (Bandung, 2004;7). Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a. Proses

Adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas

fikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut sebagaimana di jelaskan Sri Anitah (Universitas Terbuka, 2008, 4).

b. Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

c. Pengalaman

Sri Anitah (Universitas Terbuka, 2008, 1-7). Belajar adalah mengalami; dalam art belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Contoh lingkungan fisik adalah: buku, alat peraga, dan alam sekitar. Contoh lingkungan sosial antara lain: guru, siswa, pustakaan, dan kepala sekolah.

Selanjutnya yang menjadi persoalan kita adalah hal-hal apa yang harus diperhatikan dan diupayakan agar belajar terjadi secara baik dan benar. Untuk menjawab persoalan tersebut, mari kita bahas prinsip-prinsip belajar.

6. Metodologi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Babakan Jati Cianjur Elementary School .

b. Metode Penelitian

Sugiyono menggambarkan (Bandung, 2006,) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Penelitian ini digunakan untuk mengungkap berbagai informasi dan gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Babakan Jati Cianjur Elementary School

c. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan sumber data sekunder ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perwakilan guru dan komite sekolah.

7. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Babakan Jati Cianjur Elementary School

SDN Babakanjati Ciajur pada tahun 1983, dengan nomor statistik sekolah yaitu 20204341, bertempat di kampung Babakan Jati RT 03 RW 02 Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Berstatus Negeri dan terakreditasi B.

Berikut adalah jajaran kepala sekoah yang pernah menjabat di SDN Babakanjati

- 1) Didi
- 2) Bahrudin Adjie
- 3) Endang Hikmat
- 4) Drs. Muhayat

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN Babakanjati Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2016-2017

1) Visi

“Unggul dalam lmtaq dan lptek,terdepan dalam Prestasi dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh-oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan perilaku anak sesuai ajaran gamanya masing-masing
- b) Menumbuhkan sesuana yang religious dalam segala kegiatan
- c) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan komitmen Guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa
- d) Mengembangkan Guru yang produktif
- e) Menumbuhkan semangat berkaya bagi warga sekolah
- f) Memotivasi guru untuk berprestasi
- g) Menanamkan nilai-nilai aqidah melalui mata pelajaran PAI
- h) Mengembangkan minat baca

3) Tujuan

- a) Mampu melaksanakan Kewajiban agamanya
- b) Mempunyai Akhlak yang baik
- c) Memiliki bekal pengetahuan dasar agama yang optimal

4) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah: SDN BABAKANJATI
- b) Akreditasi : B (Baik)
- c) Status : Negeri
- d) NSS : 101020701125
- e) NPSN : 20204341

- f) Alamat : Kp.BabakanJati
- g) RT/RW : 03/02
- h) Desa : Rahong
- i) Kecamatan: Cilaku
- j) Kabupaten : Cianjur

8. Hasil

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Babakanjati

Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah SDN Babakanjati yaitu kepemimpinan yang didelegasikan oleh Dinas Pendidikan setempat. Kepala sekolah memimpin dengan sikap yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah telah menjalankan fungsinya secara baik itu mencerminkan dari terciptanya iklim kerja yang menyenangkan dan tidak membosankan, kepala sekolah tidak memberikan batasan antara kepala sekolah dengan guru-guru mereka semua membaur menjadi satu kesatuan. Namun tetap adanya profesionalitas dimana ketika KBM berlangsung semua serius mengerjakan pekerjaannya masing-masing, namun ketika berkumpul diruang guru disitulah terjadi suasana keakraban, banyak candaan antara kepala sekolah dengan guru-guru.

Kepala sekolah mengadakan Evaluasi setiap hari selasa dan kamis jam 13.00 WIB. Pada saat rapat evaluasi minguan biasanya membahas kinerja guru dan perkembangan belajar siwa,serta permasalahann apa saja yang terjadi disekolah kemudian mencari jalan keluarnya bersama guru

Dalam Menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah melaksanakan kewajiban dan perannya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pembelajaran di SDN Babakanjati tercapai sesuai tujuan yang diharapkan yaitu:

- 1) Mampu melaksanakan Kewajiban agamanya
- 2) Mempunyai Akhlak yang baik
- 3) Memiliki bekal pengetahuan dasar agama yang optimal

Penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di SDN Babakanjati sudah baik.Memiliki sikap kepemimpinan yang karismatik, bias menempatkan diri secara professional dan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan.

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kepemimpinan

Cara kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi di SDN Babakanjati yaitu sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Misi, Sasaran Dan Strategi Organisasi

Dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah membuat beberapa perencanaan/strategi sebagai cara untuk mewujudkan misi dan sasaran yang ingin dicapai untuk kemajuan sekolah. Beberapa strategi kepala sekolah SDN Babakanjati yaitu sebagai berikut :

- a) Menyusun program kerja kepala sekolah, jadwal kerja, program kerja tahunan, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola tugas, menjalankan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indicator yang ingin dicapai (terlampir).
- b) Membuat pertemuan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris dan coordinator akademik. Agenda yang dibicarakan terdiri dari beberapa point seperti ATK, administrasi guru kelas, seragam guru, penilaian guru. (terlampir).
- c) Kepala sekolah membuat strategi jangka panjang untuk tiga tahun kedepan (terlampir).

Dari semua strategi yang dibuat sudah banyak perubahan dan peningkatan mutu yang dialami SDN Babakanjatidiantaranya yaitu suasana kerja yang semakin kompak dan menyenangkan.

2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Peran kepala sekolah ialah menjadi seorang manajer yang berfungsi untuk mengelola, mengatur dan menelaah beberapa hal kelemahan menjadi sebuah kekuatan untuk sekolah, berikut identifikasi kepala sekolah:

Kekuatan	Kelemahan
Mampu mendatangkan guru yang berkualifikasi di Jerman dengan tujuan memberikan pengalaman dan pengarahan terhadap siswa agar mampu bersaing di kancah internasional	Kurang Transparansi dalam pemberian honor terhadap guru
Banyak tenaga pengajar yang handal dibidangnya	Sedikit Honor yang diberikan kepada guru

	relawan
Mewajibkan program senam sehat setiap minggu	Dalam program senam sehat ada beberapa siswa yang tidak mengikuti senam sehat

Berdasarkan beberapa kelemahan dan kekuatan yang terdapat di SDN Babakanjati. Kepala sekolah mengutarakan bahwa tidak ada lembaga pendidikan yang sempurna, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kelemahan namun disekolah ini kepala sekolah memiliki tekad tidak menjadikan sebuah kelemahan menjadi ancaman namun menjadikan kelemahan menjadi kekuatan untuk mencapai peningkatan mutu. Kelemahan merupakan teguran keras untuk kepala sekolah agar lebih peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

3) Mengidentifikasi Ancaman Dan Peluang

Kepala Sekolah mengidentifikasi ancaman dan peluang yang terjadi untuk sekolah agar tidak mengganggu atau mengancam sekolah. Berikut beberapa identifikasi yang dilakukan kepala sekolah :

Ancaman	Peluang
Letak sekolah yang tidak strategis dan tidak mudah dijangkau oleh kendaraan umum	Banyaknya minat masyarakat untuk bersekolah di SDN Babakanjati
Orangtua yang memiliki perekonomian menengah kebawah sehingga memikirkan biaya sekolah	Tidak ada persaingan dengan sekolah lain yang memiliki mutu sama dengan SDN Babakanjati
Tidak mempunyai website sehingga orangtua tidak mengetahui keunggulan sekolah	Terjalannya kerjasama dengan sekolah lain yang berstandar menengah kebawah.

Dari beberapa ancaman dan peluang yang terdapat di SDN Babakanjati kepala sekolah mengambil tindakan agar beberapa ancaman yang akan menggagu perkembangan sekolah diadikannya sebuah solusi untuk menjadi sebuah peluang yang menguntungkan untuk perkembangan sekolah.

9. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN Babakanjati

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama ini merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Babakanjati yaitu :

- a. Melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan cara memberikan form minat dan bakat untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti, ekstrakurikuler bias berubah setiap tahun ajaran baru karena dilihat dari hasil form yang diisi oleh siswa bersama orangtuanya.
- b. Membuat agenda rapat rutin internal sebagai bahan introspeksi dan perbaikan secara terus menerus.
- c. Menerapkan disiplin yang tidak membuat anak tertekan.
- d. Menumbuhkan karakter keislaman melalui berbagai perayaan hari besar agama Islam.
- e. Menyelenggarakan Assemblies sebagai wadah untuk pengembangan bakat siswa.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk peningkatan mutu pendidikan, Sukmadinata (Bandung, 2005) komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) Raw input, yaitu siswa yang meliputi intelegensi, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan peer group. (2) Instrumental input, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personal (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya. (3) Environmental input, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.

Makamimbang (Bandung, 2011) berpendapat bahwa komponen proses meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan.

Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, Sadirman (Jakarta, 2006) diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses.

Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Uraian di atas dalam Sudjono (Jakarta, 1996) menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

Menurut Edward (Jogjakarta, 2010, 100) mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru dan kepala sekolah menjadi titik fokusnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu. 20 Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan

melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDN Babakanjati, maka penulis dalam hal ini menarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di SDN Babakanjati sudah baik. Kepala Sekolah memiliki sikap kepemimpinan yang karismatik, bias menempatkan diri secara profesional dan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Dibawah ini dijabarkan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu SDN Babakanjati Cianjur

- a. Strategi kepala sekolah dalam bidang administrasi
Pada bidang ini pihak administrasi atau sekretaris sekolah kurang maksimal dalam penyimpanan arsip berupa *soft file*. Hal yang dilakukan sekolah dalam penyimpanan data berupa soft dan hard file.
- b. Strategi kepala sekolah dalam manajemen waktu
Kepala sekolah sangat detail dalam merencanakan target yang ingin dicapai. semua dijelaskan target apa saja yang ingin dicapai sekolah dalam penjadwalan pelaksanaan kurikulum begitu siswa masuk sekolah jam 07.30 samapai jam 12.00 dan guru pulang jam 13.00 wib. Ketika siswa pulang sekolah guru diberikan waktu selama 1 jam untuk mempersiapkan RPP dan materi untuk pembelajaran esok hari. Apabila ada guru yang pulang lebih awal maka akan langsung mendapat teguran
- c. Peningkatan mutu pendidikan SDN Babakanjati selama kepemimpinan Kepala Sekolah antara lain : Kondisi bangunan sekolah semakin baik

dibanding sebelumnya, Sistem yang semakin membaik, Kerjasama Tim yang semakin kompak, Suasana kerja lebih menyenangkan, Peningkatan prestasi yang diperoleh siswa, Adanya Panggung seni untuk mendukung kreatifitas siswa

- d. Selama kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah SDN Babakanjati sudah ada peningkatan seperti kondisi bangunan yang lebih baik serta adanya panggung hiburan hal ini mendukung mutu pendidikan di SDN Babakanjati

2. Saran

- a. Saran Untuk Kepala Sekolah
 - 1) Kepala sekolah agar tetap menjaga dan mengintensifkan kegiatan manajerial agar mutu pembelajaran bisa terus meningkat dan lebih baik lagi.
 - 2) Kepala sekolah memberikan stimulus terus menerus pada mutu pembelajaran agar tindakan tidak yang muncul mengarah pada tindakan yang mengkondisikan peningkatan mutu pembelajaran.
- b. Saran Untuk Guru
 - 1) Guru hendaknya menjadikan program dalam segala bentuk dari manajerial kepa sekolah sebagai pemicu motivasi untuk terus meningkatkan kinerja dalam meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang lebih baik lagi.
 - 2) Guru bekerja lebih baik lagi dari sebelumnya yang didasari oleh tanggung jawab, kesungguhan, dan kreatifitas sehingga mutu pembelajaran dapat membaik secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm 142.
- Anas Sudijono, 1996, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono, 1996, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- As Sayyid Mahmud Al-Hawary, 1976, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*, Kairo.
- Daryanto, H.M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Diambil dari bukunya Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*

- islam yang dikutip dari John R. Schermerhon, Jr. 1996, *Managemen*, 5 Th Edition. John Walley and sons, Inc: New York. Yang diterjemahkan oleh M. Purnama P, (1997), *manajemen*, Buku 1, Penerbit Andi, Yogyakarta).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h 3.
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2004), h 236.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008), hal. 1.
<http://kbbi.web.id/mutu>.
- Husaini Usman, *Manajemen teori, Praktik, Dan Riset pendidikan*, (Bumi Aksara; Jakarta, 2008), hlm, 9.
- Jerome S, Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet- XIX, h 3.
- M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet- XIX, h 3.
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1990), hlm 37.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Musthafa Masyhur, *Min Fiqhi Ad-Da'wah: Fiqh Dakwah*, Penerjemah Abu Ridho dkk. (Jakarta: Al-I'tishom, 2000) Cet ke-1, h. 491.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung; PT Rosda Karya.
- Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: PT. Aneka Ilmu 2002) h 18.
- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta; IRCiSoD.h,100.
- Sardiman. A. M, 2006, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum Bahtsun Fis Siratin Nabawiyati 'ala Shahibiha Afdhalus Shalati Was Sallam: Ar-Rahiq Al-Makhtum*, Penerjemah Agus Suswandi. (Jakarta: Ummul Qura, 2012), Cet ke-1, h. 849.
- Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran Di SD edisi 1*. Universitas Terbuka, 2008, cet-V, h 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RAD*. (Bandung : Alfabeta, 2006).
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. h. 7.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009) , hlm, 86.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, h. 295.
- Ulbert Silahahi, *Studi tentang Ilmu Adxministrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm, 135.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83.